

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Dalyono,2010:4).

Dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman,keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel dalam Riyanto,2012:5)

Keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Saptono (2011: 32) mengatakan sarana dan prasarana termasuk media pembelajaran juga dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar setiap satuan pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains “mencari tahu” dan “berbuat”. Keberadaan laboratorium di sekolah menengah sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan sains modern.

Laboratorium merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Laboratorium diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran, sehingga

upaya meningkatkan prestasi siswa semakin meningkat, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan laboratorium sebagai media belajar yang efektif (Elseria,2016:109).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, ruang laboratorium adalah tempat berlangsungnya pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Permendiknas No. 26 Tahun 2008, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengelolaan laboratorium biologi perlu dilakukan agar laboratorium dapat berfungsi sesuai dengan maksud pengadaannya. Laboratorium yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pengadaan alat-alat dan bahan hanyalah merupakan suatu pemborosan. Pengelolaan laboratorium biologi meliputi kegiatan mengatur, memelihara, serta usaha-usaha menjaga keselamatan para pemakai laboratorium (Wariant, 2011).

Hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi peneliti di SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru pada bulan November 2017 sampai Mei 2018 adalah hanya 6 sekolah yang memiliki laboratorium IPA/Biologi, profil laboratorium masih belum sesuai standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007, masih terdapat guru pengelola laboratorium yang belum memiliki sertifikat laboran, belum ada penelitian dan referensi berdasarkan akreditasi sekolah dan melihat kesesuaian antara akreditasi sekolah dan kondisi laboratorium di sekolah.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Safitri (2017) yang berjudul “Analisis standarisasi laboratorium biologi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis standarisasi laboratorium biologi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai tahun ajaran 2016/2017 dikategorikan sangat baik dengan nilai persentasi sebesar 88,1%. Selain itu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jumiati (2015) tentang kompetensi guru dalam pengelolaan IPA pada beberapa SMPN di Kota

Pekanbaru ajaran 2014/2015 mendapatkan bahwa secara umum kompetensi guru sudah berada pada kategori efektif/ kompeten dengan persentasi 84,35%.

Laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan fasilitas serta teknisi laboratorium yang berkompoten untuk pemakaian serta pelaksanaan laboratorium dalam melakukan aktifitasnya. Fasilitas tersebut tersebut berupa fasilitas umum dan fasilitas khusus. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pemakai laboratorium, contohnya : penerangan, ventilasi, air, bak cuci, aliran listrik dan gas. Fasilitas khusus berupa peralatan lainnya seperti meja peserta didik, meja guru, kursi, papan tulis, lemari/rak alat, lemari bahan, ruang timbang, lemari asam, perlengkapan P3K, pemadam kebakaran, simbol-simbol bahan kimia, serta tanda-tanda peringatan keselamatan kerja (Wirjosoemarto,2004:44). Namun kenyataannya sebagian besar laboratorium IPA di sekolah khususnya mata pelajaran Biologi saat ini masih ada yang memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA/Biologi SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalah untuk profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium IPA/Biologi SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

- 1) Fasilitas daya dukung sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi yang belum memenuhi standar
- 2) Adanya pengelolaan laboratorium IPA SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan laboratorium
- 3) Belum adanya penelitian mengenai profil dan pengelolaan laboratorium IPA/Biologi yang dilihat berdasarkan akreditasi sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diperoleh sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang memiliki laboratorium untuk melihat profil laboratorium IPA/Biologi pada SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Penelitian ini dilakukan dalam kompetensi guru pengelola laboratorium SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diperoleh sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah profil laboratorium IPA Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Bagaimana kompetensi guru pengelola laboratorium berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui profil laboratorium IPA SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Untuk mengetahui Kompetensi guru pengelola laboratorium IPA SMP Swasta Berakreditasi B di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola laboratorium IPA dan meningkatkan kelengkapan fasilitas peralatan laboratorium untuk menunjang kegiatan laboratorium
- 2) Bagi pengelola laboratorium penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan laboratorium dengan pengelolaan laboratorium yang efektif

- 3) Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium IPA pada SMP Swasta Berakreditasi B

1.6 Definisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil Laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada definisi operasionalnya maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, sebagai berikut :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Jadi profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek.

Laboratorium adalah tempat melakukan percobaan dan penyelidikan. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun. Dalam pengertian yang terbatas laboratorium ialah suatu ruangan yang tertutup tempat melakukan percobaan dan penyelidikan.

Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai (Rusman,2016:70).

Pengertian pengelolaan adalah kegiatan merancang kegiatan, mengoperasikan, memelihara dan merawat peralatan dan bahan, fasilitas dan atau segala obyek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu sehingga mencapai hasil yang optimal (Purbono, 2011 : 4).

Laboratorium IPA merupakan suatu tempat menggali ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistimatis untuk memahami mengapa dan bagaimana

manusia bekerja secara sistimatis, untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat (Elseria,2016:109).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau